

NILAI MORAL DALAM CERPEN “DARI DAPUR BU SEWON”

KARYA YUSI AVIANTO PAREANOM

(KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)

Annisa Eva Diana

Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Email: annisaevad18@gmail.com

2022

INTISARI

Objek penelitian yang penulis gunakan yaitu cerpen “Dari Dapur Bu Sewon” karya Yusi Avianto Pareanom yang diterbitkan pada tahun 2011. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur struktur cerita fiksi cerpen “Dari Dapur Bu Sewon”; serta nilai moral yang terkandung dalam cerpen “Dari Dapur Bu Sewon”. Kajian penelitian ini didasarkan pada dua metode, yaitu metode struktural guna mengkaji unsur intrinsik pada cerpen dan sosiologi sastra guna mengkaji nilai moral yang terdapat dalam cerpen “Dari Dapur Bu Sewon”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur cerita fiksi cerpen “Dari Dapur Bu Sewon” memiliki satu tokoh utama, Bu Sewon, dan empat tokoh tambahan. Alur yang digunakan yaitu alur campuran. Dilihat dari pendekatan sosiologi sastra, khususnya nilai moral, terdiri dari kejujuran, otentik, bertanggung jawab, kerendahan hati, realistik dan kritik. Kejujuran ditunjukkan ketika tokoh aku mengatakan rasa masakan Bu Sewon tidak enak, otentik ditunjukkan tokoh aku dan istrinya yang tetap menjadi diri mereka sendiri, bertanggung jawab ditunjukkan tokoh aku dan istrinya yang menghabiskan makanan dari Bu Sewon, kerendahan hati ditunjukkan Bu Sewon yang meminta maaf terkait masakannya, realistik dan kritik ditunjukkan oleh tokoh aku yang tidak begitu saja menyerahkan masakan Bu Sewon kepada orang lain.

Kata kunci: “Dari Dapur Bu Sewon”, sosiologi sastra, moral, struktur.

ABSTRACT

The object of research that the author uses is the short story "Dari Dapur Bu Sewon" by Yusi Avianto Pareanom which was published in 2011. The purpose of this study is to describe the structural elements of the short story fiction story "Dari Dapur Bu Sewon"; and the moral values contained in the short story "From the Kitchen of Bu Sewon". This research study is based on two methods, namely the structural method to examine the intrinsic elements of the short story and the sociology of literature to examine the moral values contained in the short story "Dari Dapur Bu Sewon".

The results of this study indicate that the structure of the short fiction story "Dari Kitchen Bu Sewon" has one main character, Bu Sewon, and four additional characters. The flow used is a mixed flow. Judging from the sociological approach of literature, especially moral values, it consists of honesty, authenticity, responsibility, humility, realistic and criticism. Honesty is shown when my character says the taste of Mrs. Sewon's cooking is not good, authentic is shown by my character and his wife who are still themselves, responsible is shown by my character and his wife who finishes food from Mrs. Sewon, humility is shown by Mrs. Sewon who apologizes for her cooking, realistic and criticism is shown by my character who doesn't just hand over Bu Sewon's cooking to others.

Keywords: "From Bu Sewon's Kitchen", sociology of literature, morals, structure.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu media yang digunakan oleh seorang pengarang untuk menyalurkan dan mengungkapkan ide-idenya sebagai hasil perenungan mengenai makna dan hakikat hidup yang pernah dialami, dirasakan, dan disaksikan. Seorang pengarang yang menjadi salah satu anggota masyarakat yang kreatif memiliki keinginan untuk mengungkapkan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari terhadap pembaca (Tarigan melalui Ali dan Farida, 2017:2). Selain itu, karya sastra juga dapat dijadikan sebagai sarana hiburan, sehingga setiap pembaca dapat merasakan kegembiraan dan kepuasan batin tertentu. Karya sastra sering dianggap sebagai seni sehingga menarik untuk dijadikan sebagai bahan kajian.

Seseorang dalam mengkaji karya sastra harus dapat memaknai karya sastra tersebut. Karya sastra yang baik, tentu memiliki nilai keindahan dan juga memiliki makna atau pun pesan yang terkandung di dalamnya. Pesan tersebut tentunya disampaikan kepada pembaca agar pembaca dapat mengambil nilai yang baik dari karya sastra tersebut. Sudah jelas dikatakan bahwa pesan dalam karya sastra disampaikan kepada pembaca untuk berbuat baik. Secara langsung, kata tersebut mengarah pada nilai-nilai yang baik dan buruk. Jadi pesan tersebut dikatakan sebagai moral, karena pesan-pesan tersebut meluhurkan norma-norma moral. Maka karya sastra sendiri dianggap sebagai sarana pendidikan moral, karena di dalamnya terdapat cerminan kehidupan dalam masyarakat. Salah satu karya sastra adalah cerpen.

Cerita pendek terdapat sebuah nilai moral yang terkandung di dalamnya. Pembaca dapat mengambil hikmah maupun pelajaran nilai moral melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Moral juga merupakan suatu nilai yang diwujudkan melalui perilaku. Maka, moral dapat dikatakan sebagai ajaran tentang suatu hal yang baik maupun buruk, yang berkaitan dengan tingkah laku dan perbuatan manusia (Suseno, 1987:19). Salah satu karya sastra yang dapat diambil pembelajaran moralnya yaitu karya dari Yusi Avianto Pareanom. Salah satu di antara karya-karya Yusi Avianto Pareanom adalah cerpen “Dari Dapur Bu Sewon” yang merupakan bagian dari antologi cerpen yang berjudul Rumah Kopi Singa Tertawa. Dalam buku ini terdapat 18 kumpulan cerpen dan terdiri dari 172 halaman, sedangkan cerpen “Dari Dapur Bu Sewon” merupakan cerpen ke-14. Cerpen “Dari Dapur Bu Sewon” juga dipublikasikan oleh pengarang dalam *Koran*

Tempo pada tanggal 17 Juli 2011. Cerpen ini menceritakan Bu Sewon yang selalu berbagi hasil masakannya kepada tokoh aku dan istrinya yang merupakan penghuni kontrakan milik Bu Sewon. Alasan penulis memilih cerpen “Dari Dapur Bu Sewon” adalah penulis merasa tertarik dengan Yusi Avianto Pareanom dalam menyajikan ceritanya. Pada awal cerita, Yusi menyampaikan cerita secara runtut dan mudah dipahami. Namun pada akhir cerita, pembaca dibuat heran dengan plot twist yang disajikan. Meskipun cerpen ini sulit dipahami dan memiliki akhir yang tidak terduga, namun cerpen ini dapat menyampaikan moral dengan baik. Dengan demikian dalam penelitian ini dapat menggunakan teori moral yang berfokus pada teori moral Franz Magnis Suseno yang meliputi moral kejujuran, nilai otentik, bertanggung jawab, kerendahan hati, realistik dan kritik.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan teori yang digunakan dalam penelitian ini, maka metode atau pendekatan yang akan digunakan adalah metode struktural dan sosiologi sastra. Metode struktural dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan unsur intrinsik dalam cerpen “Dari Dapur Bu Sewon” karya Yusi Avianto Pareanom, dimana mencakup tema, alur dan pengaluran, tokoh dan penokohan, latar dan pelataran, sudut pandang, serta gaya bahasa dalam cerita. Selanjutnya penulis akan menggunakan teori sosiologi sastra untuk mengungkapkan nilai moral yang terdapat dalam cerpen “Dari Dapur Bu Sewon” karya Yusi Avianto Pareanom. Dalam penelitian ini berfokus pada teori moral Franz Magnis Suseno.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Struktural Cerpen “Dari Dapur Bu Sewon”

1. Tokoh/Penokohan dalam Cerpen “Dari Dapur Bu Sewon”

Teknik pelukisan tokoh dalam cerpen “Dari Dapur Bu Sewon” menggunakan teknik dramatik, yaitu dilakukan secara tidak langsung. Tokoh yang terdapat dalam cerpen ini yaitu tokoh Bu Sewon, tokoh aku dan istri, Pak Sewon, dan Ratih.

2. Latar dalam Cerpen “Dari Dapur Bu Sewon”

Secara umum, latar cerita yang digunakan dalam cerpen “Dari Dapur Bu Sewon” terdiri dari latar tempat, latar waktu, dan latar sosial-budaya.

a. Latar Tempat

Latar tempat yang terdapat dalam cerpen ini adalah di kontrakan kawasan Kalibata, Jakarta Selatan. Di mana kawasan tersebut merupakan tempat tinggal tokoh Bu Sewon dan tokoh aku beserta istrinya.

b. Latar Waktu

Latar waktu dalam cerpen “Dari Dapur Bu Sewon” yaitu bulan puasa, hari ke tujuh belas bulan puasa, pukul lima sore, dan malam hari.

c. Latar Sosial-Budaya

Latar sosial-budaya dalam cerpen “Dari Dapur Bu Sewon” yaitu mengenai kebiasaan hidup. Unsur tersebut digambarkan dalam kebiasaan hidup tokoh, seperti hidup dalam berbagi terhadap sesama. Selain mengenai kehidupan sosial masyarakat, dalam cerpen “Dari Dapur Bu Sewon” terdapat suasana kedaerahan yang menggambarkan suasana kehidupan di Jakarta, lebih tepatnya di Kalibata, Jakarta Selatan. Selain itu, latar sosial-budaya dalam cerpen “Dari Dapur Bu Sewon”

terlihat dari namanya yaitu Sewon nampak seperti nama dari orang Jawa. Sewon sendiri merupakan nama dari salah satu kecamatan yang berada di Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga dapat dimungkinkan bahwa Bu Sewon merupakan salah seorang yang berasal dari Jawa yang kemudian tinggal di Jakarta. Bu Sewon dalam cerpen ini digambarkan sebagai ibu rumah tangga pada umumnya, yakni menyiapkan makanan bagi keluarganya. Hal ini menunjukkan bahwa Bu Sewon menggambarkan seperti salah satu identitas perempuan Jawa yaitu perannya sebagai ibu rumah tangga.

3. Alur dalam Cerpen “Dari Dapur Bu Sewon”

Cerpen ini menggunakan alur campuran, namun beberapa adegan dalam cerita menampilkan alur maju dan juga *flashback*. Dimana dalam adegan lebih banyak menggunakan alur flashback yang menceritakan kehidupan tokoh aku dengan tetangganya yaitu Bu Sewon, diawali dengan tahap pengenalan situasi, pemunculan peristiwa, menuju adanya konflik, puncak konflik, dan penyelesaian.

4. Tema

Tema dalam cerpen “Dari Dapur Bu Sewon” menampilkan tema mayor dan tema minor. Tema mayor merupakan makna pokok yang menjadi dasar sebuah cerita. Tema mayor dalam cerpen “Dari Dapur Bu Sewon” adalah kehidupan bertetangga antara tokoh aku dan istrinya dengan Bu Sewon. Tema minor yang terdapat dalam cerpen “Dari Dapur Bu Sewon” adalah seorang tetangga yang senang berbagi hasil masakannya.

5. Sudut Pandang

Sudut pandang atau *point of view* yang digunakan dalam cerpen “Dari Dapur Bu Sewon” adalah sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga.

6. Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen ini adalah lugas dan mudah untuk dipahami oleh pembaca. Selain itu, dalam cerpen “Dari Dapur Bu Sewon” juga terdapat majas yang digunakan yaitu majas personifikasi.

B. Nilai Moral dalam Cerpen “Dari Dapur Bu Sewon”

1. Moral Kejujuran

Moral kejujuran ditunjukkan oleh tokoh aku yang mengatakan bahwa Bu Sewon merupakan seseorang yang pemurah dan mengatakan rasa masakan Bu Sewon tidak enak. dalam kehidupan bermasyarakat tentunya harus mampu bersikap terbuka, seperti tokoh aku yang dengan jujur mengatakan bahwa tokoh Bu Sewon sangat murah hati karena senang berbagi hasil masakannya. Tanpa ragu, tokoh aku juga mengakui bahwa rasa dari masakan dari Bu Sewon tidak enak, dengan begitu tokoh aku bersikap apa adanya dan tidak melebih-lebihkan.

2. Nilai Otentik

Nilai otentik diambil dari tokoh aku dan istrinya yang terdapat dalam kutipan ketika tokoh aku dan istrinya yang semula selalu menghabiskan hasil masakan Bu Sewon, kini mereka sepakat untuk membuang masakan tersebut. Hal ini dikarenakan tokoh aku dan istrinya beranggapan bahwa mereka bukan penganut suatu golongan yang tetap bertahan akan penyiksaan yang berasal dari masakan Bu Sewon. Tokoh aku

dan istrinya tidak ingin masakan Bu Sewon menyiksa mereka. Setiap orang pasti memiliki pilihan dalam kehidupannya, tentunya dengan menjadi diri sendiri. Seperti halnya yang dilakukan oleh tokoh aku dan istrinya yang pada akhirnya mereka memutuskan untuk tidak memakan masakan pemberian Bu Sewon.

3. Bertanggung Jawab

Moral bertanggung jawab diambil dari tokoh aku dan istrinya, hal ini terdapat dalam kutipan ketika tokoh aku dan istrinya tetap menghabiskan setiap kiriman makanan yang diberikan Bu Sewon meskipun rasa masakannya tidak enak. Selain itu, moral bertanggung jawab juga ditunjukkan oleh tokoh aku dan istrinya, di mana tokoh aku dan istrinya yang memiliki kesibukan masing-masing, mereka tetap tidak melupakan urusan rumah tangga dan mereka tetap bertanggung jawab terhadap pekerjaannya juga. Moral bertanggung jawab juga ditunjukkan oleh tokoh Bu Sewon, hal ini dapat dilihat dari pernyataan tokoh aku yang mengatakan bahwa Bu Sewon merupakan pemilik dari kontrakan yang ia tempati bersama istrinya. Dilihat dari latar Bu Sewon yang merupakan Jawa asli yang tinggal di Jakarta dan membuka usaha dengan menyediakan kontrakan maka Bu Sewon seorang yang pekerja keras.

4. Kerendahan Hati

Moral kerendahan hati diambil dari tokoh Bu Sewon, hal ini terdapat ketika Bu Sewon berkali-kali meminta maaf kepada tokoh aku karena Bu Sewon takut kalau rasa dari kolak pisang buatannya kurang manis.

5. Realistik dan Kritik

Moral realistik dan kritik diambil dari tokoh aku dan istrinya, hal ini ditunjukkan ketika tokoh aku dan istrinya memutuskan untuk memberikan makanan pemberian Bu Sewon kepada gelandangan atau anak jalanan, namun hal tersebut mereka urungkan karena mereka tidak ingin menularkan penderitaan kepada gelandangan atau anak jalanan yang ditimbulkan rasa masakan Bu Sewon. Kemudian tokoh aku dan istrinya juga memiliki sikap kritik dengan peduli terhadap gelandangan yang tidak ingin merasakan penderitaan dengan mencicipi masakan Bu Sewon. Dengan begitu, tokoh aku dan istrinya tidak hanya memiliki sikap realistik tetapi juga dibarengi dengan kritis. Melalui pertimbangan dan analisa yang matang, tokoh aku dan istrinya pun tidak memberikan masakan Bu Sewon kepada gelandangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penulis pada cerpen “Dari Dapur Bu Sewon” karya Yusi Avianto Pareanom, dapat disimpulkan bahwa cerpen ini terdiri dari Bu Sewon, tokoh aku, istri tokoh aku, Pak Sewon, dan Ratih. Latar dalam cerpen “Dari Dapur Bu Sewon” terdiri dari latar tempat yang dominan yaitu di kontrakan kawasan Kalibata, Jakarta selatan, di ruang tengah, dan di rumah sakit. Latar waktu dalam cerpen “Dari Dapur Bu Sewon” meliputi bulan puasa, hari ketujuh belas bulan puasa, pukul lima sore, dan malam hari. Latar sosial-budaya dalam cerpen “Dari Dapur Bu Sewon” meliputi kebiasaan hidup. Unsur tersebut digambarkan dalam kebiasaan hidup tokoh, seperti hidup dalam berbagi terhadap sesama. Selain mengenai kehidupan sosial masyarakat, dalam cerpen “Dari Dapur Bu Sewon

terdapat suasana kedaerahan yang menggambarkan suasana kehidupan di Jakarta. Alur dalam cerpen “Dari Dapur Bu Sewon” menggunakan alur campuran. Tema dalam cerpen “Dari Dapur Bu Sewon” adalah kehidupan bertetangga dimana seorang tetangga yang suka berbagi hasil masakannya. Sudut pandang yang digunakan adalah sudut paandang orang pertama dan orang ketiga. Sedangkan gaya bahasa yang digunakan adalah majas personifikasi.

Hasil analisis moral pada cerpen “Dari Dapur Bu Sewon” adalah meliputi kejujuran, nilai otentik, bertanggung jawab, kerendahan hati, dan realistik dan kritik. Moral kejujuran ketika tokoh aku mengatakan bahwa Bu Sewon merupakan seorang yang pemurah dan mengatakan rasa masakan Bu Sewon tidak enak. Moral nilai otentik yaitu ketika tokoh aku dan istrinya sepakat untuk tidak memakan masakan Bu Sewon. Nilai otentik lainnya ditunjukkan oleh tokoh Bu Sewon yang tidak memakan olahan ikan mentah karena Bu Sewon orang Jawa asli.

Moral bertanggung jawab ketika tokoh aku dan istrinya tetap menghabiskan setiap kiriman makanan yang diberikan Bu Sewon. Selain itu moral bertanggung jawab juga ditunjukkan ketika tokoh aku dan istrinya yang memiliki kesibukan masing-masing, tetapi mereka tetap bertanggung jawab terhadap pekerjaannya juga. Moral bertanggung jawab juga ditunjukan oleh tokoh Bu Sewon yang pekerja keras.

Moral kerendahan hati ditunjukan ketika Bu Sewon berkali-kali meminta maaf kepada tokoh aku apabila kolak pisang yang dibuatnya kurang gula. Serta moral realistik dan kritik ketika tokoh aku dan istrinya ketika memutuskan untuk memberikan makanan pemberian Bu Sewon kepada gelandangan atau anak jalanan,

namun hal tersebut mereka urungkan. Selain itu, moral realistik juga ditunjukkan ketika Bu Sewon, tokoh aku dan istrinya saling berbagi hasil masakan. Kemudian realistik dan kritik juga ditunjukkan ketika tokoh aku dan istrinya menolong Bu Sewon yang mengalami kecelakaan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru tentang aspek moral, serta mampu menjadi referensi dan ide dasar terhadap penelitian selanjutnya dengan tema terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Damono, Sapardi Djoko. 2020. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Imron Al Ma'ruf, Ali, dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.

Kosasih, Engkos. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.

Noor, R. M. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. Yogyakarta: Ar. Ruzz Media.

Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pareanom, Yusi Avianto. 2011. *Rumah Kopi Singa Tertawa*. Jakarta: Banana.

Suseno, Franz Magnis. 1987. *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.

Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra: Teori dan Kajian terhadap Sastra Indonesia*. Jakarta: Kanwa Publisher.